

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dalam kehidupan di daerah Palang memiliki berbagai macam kendala dalam kehidupan sehari-hari banyaknya kendala merupakan faktor kurangnya moral serta etika yang tertanam dalam diri masyarakat tersebut. Moral dan etika merupakan salah satu kunci pokok dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, sebagai manusia kita seharusnya dapat berperilaku baik terhadap orang lain serta peraturan-peraturan negara. Seperti yang terjadi dikawasan pesisir pantai utara yaitu daerah Palang Tuban.

Di daerah pesisir pantai utara rawan terjadi kecelakaan dan rata-rata yang menjadi korban kecelakaan tersebut adalah masyarakat sekitar. kecelakaan tersebut terjadi akibat kurangnya ketertiban terhadap lalu lintas, yang mana mayoritas penduduk di daerah tersebut tidak memiliki etika dalam mengendarai kendaraan. Seperti yang diutarakan oleh ibu Dra. Mastukhah “disini sering ada kecelakaan, korbannya juga orang daerah sini mbak, masyarakat palang kalo naik sepeda motor ugal-ugalan, biasanya kalo nyebrang apa mau nyalip itu ngawur, makanya sering kecelakaan”.<sup>2</sup>

Pada saat mengendarai kendaraan masyarakat tersebut selalu bertingkah ugal-ugalan kemudian juga egois. Keegoisan tersebut mengakibatkan kecelakaan lalu lintas. Keegoisan masyarakat di palang karena adanya pengarus obat-obatan terlarang. Banyaknya masyarakat yang mengkonsumsi Narkoba berdampak

---

<sup>2</sup> Mastukhah, Guru Bimbingan Konseling SMP N 1 Palang, di SMP N 1 Palang, 4 September 2018

terhadap kehidupan di sekitar pesisir pantai utara terutama terhadap anak-anak. Dalam kabupaten Tuban Kecamatan Palang merupakan pengguna Narkoba terbanyak. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa di daerah tersebut rawan sekali akan pergaulan yang menyimpang.

Alasan masyarakat disana mengkonsumsi Narkoba sebagai penguat dalam bekerja karena mayoritas penduduk di Palang adalah sebagai nelayan. Bagi nelayan mengkonsumsi Narkoba suatu hal biasa karena itu merupakan kebiasaan mereka. Begitu juga yang di paparkan oleh ibu Dra. Mastukhah “orang sini itu banyak yang makai narkoba mbak, biasanya yang sering pakai narkoba itu nelayan, tapi kan mbak tau sendiri kalo disini mayoritas bekerja jadi nelayan jadi rawan sekali kalo sama anak-anak”.<sup>3</sup>

Kerasnya hidup di daerah pesisir pantai membuat anak-anak ikut terjerumus akan kehidupan yang tidak baik. Moral yang kurang serta etika yang tidak tertanam dalam orang tua, sehingga anak-anak di sekitar pesisir pantai utara tidak beretika yang baik. Jika moral anak tidak dibentuk dengan baik, tentunya anak-anak di daerah tersebut tidak ada rasa hormat kepada orang yang lebih tua dan juga anak-anak tidak dapat bertata krama dengan baik, terlebih orang tua mereka juga tidak pernah mengajarkan pendidikan tentang pergaulan yang baik terhadap anak-anak mereka.

Banyak orang tua yang tidak mempedulikan moral serta pergaulan anaknya, karena kebanyakan orang tua sudah menyerahkan tanggung jawab akan pendidikan moral kepada sekolah, sehingga jika di rumah orang tua tidak lagi memberikan

---

<sup>3</sup> Mastukhah, Guru Bimbingan Konseling SMP N 1 Palang, di SMP N 1 Palang, 4 September 2018

pendidikan yang lebih terhadap anaknya karena orang tua di sana sudah mempercayai akan pendidikan yang diberikan saat anak di sekolah. Berikut penjelasan dari ibu Dra Mastukhah “ susahnya jadi guru di SMP N 1 Palang itu orang tua murid-murid memasrahkan anaknya kepada gurunya, orang tua mikir yang penting anaknya itu rajin, dan tidak mau tau anaknya akhlaknya sudah baik apa belum jadi ya gurunya yang susah mbak, orang tua maunya anak langsung baik”.<sup>4</sup>

Lingkungan SMP N 1 Palang Tuban itu terletak di daerah pesisir pantai utara, masyarakat yang tinggal di daerah pesisir memiliki perilaku yang buruk atau akhlak yang kurang baik. Banyak anak yang suka berkata kasar dan kurang sopan. Oleh sebab itu pendidikan agama islam di SMP N 1 Palang Tuban harus di tingkatkan menjadi lebih baik. Seperti yang di utarakan oleh salah satu guru Bimbingan Konseling SMP N 1 Palang “anak-anak disini itu kurang sopan, tidak punya *unggah-ungguh* terhadap orang yang lebih tua”<sup>5</sup>

Bila sekolah-sekolah agama yang memberikan porsi pendidikan agama lebih banyak saja dianggap belum mampu memenuhi tuntutan bagaimana dengan sekolah-sekolah umum yang jelas-jelas porsi pendidikan agamanya jauh lebih sedikit. Seperti yang terjadi di SMP Negeri 1 Palang sebelum dilakukan inovasi, dengan pendidikan ilmu agama Islam yang begitu minim banyak dari siswanya yang berperilaku buruk, sehingga banyak menunjukkan akan kurangnya pengajaran pendidikan islam.

---

<sup>4</sup> Mastukhah, Guru Bimbingan Konseling SMP N 1 Palang, di SMP N 1 Palang, 4 September 2018

<sup>5</sup> Mastukhah, Guru Bimbingan Konseling SMP N 1 Palang, Di SMP N 1 Palang, 4 September 2018

Pendidikan Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan syariat islam untuk membentuk kepribadian utama dalam ukuran islam. Maksud dari kepribadian utama adalah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai nilai agama islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>6</sup>

Pada saat ini nilai-nilai islam yang tertanam dalam diri siswa-siswi di sekolah formal mulai berkurang. Berkurangnya nilai-nilai islam itu kebanyakan dilihat dari sisi perilaku siswa yang kurang baik, banyak siswa yang tidak mengetahui tentang akhlak yang harus mereka lakukan, dan juga bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Para orang tua, pendidik dan aparat penegak hukum seringkali dipusingkan oleh masalah kenakalan remaja. Berbagai kasus kenakalan-kenakalan remaja, seperti penyalahgunaan obat-obat terlarang (narkoba), pemerkosaan, perkelahian, perampokan, dan sebagai. Masalahnya kembali kepada akhlak remaja itu sendiri. Remaja yang nakal biasanya tidak mengenal akhlak. Dalam mempelajari akhlak ini dapat dijadikan sarana bagi terbentuknya insan kamil (manusia sempurna, ideal). Insan kamil dapat diartikan sebagai manusia yang sehat dan terbina potensi rohaniannya sehingga terbentuk sosok yang sempurna akhlaknya.

Dalam kehidupan sehari-hari sekolah juga memberikan pengajaran pendidikan agama islam yang berisikan pengetahuan tentang ajaran-ajaran agama juga dapat

---

<sup>6</sup> Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1*, Jakarta: Renika Cipta, 2009, 7

mengarahkan anak didik untuk menjadi manusia yang memiliki kualitas agama yang kuat. Sehingga pendidikan agama selain memberikan pengetahuan tentang ajaran agama sekaligus dapat menerapkan dalam bentuk akhlak/ sikap dan kepribadian. Salah satu persoalan bangsa yang krusial dewasa ini adalah persoalan akhlak.

Dalam persoalan saat ini, peserta didik membutuhkan perhatian yang sangat serius dari semua pihak, baik di rumah, di sekolah maupun pada lingkungan. Dengan memperhatikan dan membimbing mereka untuk menuju kehidupan yang terarah maka akan membuka masa depan yang sangat cerah dalam kehidupan yang akan datang. Pendidikan Islam berperan sebagai bapak rohani (*spiritual father*) bagi peserta didik, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilaku yang buruk. Oleh karena itu, pendidik mempunyai kedudukan tinggi dalam Islam.

Akhir-akhir ini tampaknya banyak pihak yang merasakan bahwa pendidikan islam belum memenuhi harapan yang diinginkan. Di Indonesia ini sedikitnya ada dua orientasi penyelenggaraan Pendidikan Islam. Pertama, pendidikan agama dilaksanakan untuk menjadikan peserta didik beragama dengan baik. Pendidikan semacam ini dilaksanakan di sekolah-sekolah umum mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Kedua, pendidikan agama dimaksudkan selain mengantarkan peserta didik menjadi beragama dengan baik sekaligus juga diharapkan menjadi agamawan.

Dalam perspektif pendidikan Islam, Undang-undang yang berlaku di Indonesia sebagai landasan yuridis formil dalam segala aspek kehidupan bangsa, termasuk

aspek pendidikan, secara implisit juga mengamanahkan kepada guru untuk mendidik akhlak peserta didik. Dalam UUD 1945 Bab XIII tentang Pendidikan dan Kebudayaan, pasal 31 ayat (3) termaktub: *"Pemerintah mengusahakan dengan menyelenggaraan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang."* Dengan adanya undang-undang tersebut akhlak mulia merupakan suatu hal yang sangat penting dalam diri siswa dan itu sangat lah mempengaruhi kehidupan sehari-hari jika tidak di ajarkan dengan baik.

SMP N 1 Palang Tuban merupakan salah satu sekolah yang memiliki banyak kendala dalam mendidik siswanya yang mana cenderung berperilaku kurang baik, ini terjadi akibat di lingkungan tempat tinggal yang kurang bimbingan pendidikan agama islam., sehingga anak-anak tidak mengerti tentang pendidikan akhlak yang baik dan harus di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kebiasaan masyarakat di sekitar SMP N 1 Palang akhlakul karimah itu tidak pernah teraplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, banyak anak yang kurang sopan terhadap orang yang lebih tua. Moral yang kurang ditanamkan kepada anak itu karena didikan orang tua yang juga kurang, tak hanya kurang namun kadang banyak keluarga yang tidak peduli dengan akhlakul karimah.

Alasan penulis mengambil lokasi di SMP N 1 Palang Tuban karena penulis telah melakukan pengamatan terhadap beberapa siswa SMP N 1 Palang, tersebut munculah pertanyaan dibenak penulis bagaimana cara mengatasi kendala-kendala yang di alami pihak sekolah, sehingga terbentuklah sosok siswa yang berakhlakul karimah.

Dengan demikian dari pemaparan di atas penulis mengambil judul penelitian **“Inovasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di Smpn 1 Palang Tuban”**. Sehingga dapat diharapkan siswa di SMPN 1 Palang memiliki Akhlak yang baik dan mulia.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas dalam penelitian ini, maka penulis memfokuskan terhadap beberapa permasalahan. Diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana cara pembinaan Akhlakul karimah siswa di SMP N 1 Palang Tuban?
2. Apa dampak dari pembinaan Akhlakul Karimah siswa di SMP N 1 Palang Tuban?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung dari Inovasi Pendidikan Agama Islam Dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa di SMP N 1 Palang Tuban?

### **C. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui cara pembinaan Akhlak siswa di SMP N 1 Palang Tuban.
2. Untuk mengetahui dampak dari pembinaan Akhlakul Karimah pendidikan agama islam di SMP N 1 Palang.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan akhlakul karimah siswa.

### **D. Kegunaan penelitian**

1. Kegunaan teoritis

Secara akademis penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan referensi dalam pengembangan pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi IAIN Kediri, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga dalam membuat kebijakan di bidang penelitian dan penulisan skripsi, khususnya pada prodi Pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi guru : hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi terhadap guru untuk terus mengembangkan Inovasi pendidikan agama islam dalam kegiatan pembelajaran. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana dalam mengembangkan potensi peserta didik.
- c. Bagi orang tua : hasil penelitian ini di harapkan dapat menumbuhkan kesadaran kepada orang tua bahwa akhlak yang dimiliki peserta didik perlu dibentuk agar lebih baik, bukan hanya saat di lingkungan sekolah namun juga lingkungan luar sekolah.
- d. Bagi penulis pribadi : penelitian ini menjadi media yang sangat berharga dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan, pemahaman dan pola pikir penulis.
- e. Bagi para peneliti lain : hasil penelitian ini dapat di jadikan inspirasi dan referensi tentang Inovasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di SMP N 1 Palang Tuban.